

BAB IV

PENYAJIAN DATA & ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Karena mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pusat industri keuangan syariah. Untuk membangun ekosistem industri halal di Indonesia, diperlukan dukungan dari *stakeholder* yang kuat dan kerja sama untuk mendorong bisnis syariah. Adanya bank syariah, yang memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas keuangan masyarakat dan ekosistem industri halal, adalah salah satunya. Bank syariah Indonesia telah berkembang dan berkembang untuk menarik perhatian publik dengan menciptakan produk baru, meningkatkan layanan, dan membangun jaringan yang lebih luas. Ini semua disebabkan oleh kebijakan pemerintah Indonesia yang mendukung pertumbuhan keuangan syariah. Salah satu bank syariah yang dimiliki oleh BUMN adalah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021, 19 Jumadil akhir 1442 H, terbentuk bank syariah baru. Ini disebut Bank Syariah Indonesia (BSI). Tiga bank syariah di Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI

Syariah (BRIS), dan BNI Syariah (BNIS), bergabung untuk membentuk PT. Bank Syariah Indonesia. Penggabungan ini akan memberikan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih besar. Dukungan dari perusahaan induk (Mandiri, BRI, BNI) dan komitmen dari pemerintah melalui kementerian BUMN. Dengan penggabungan tiga bank tersebut, diharapkan Bank Syariah Indonesia dapat bersaing di tingkat global. Tujuan dari penggabungan ini adalah untuk melahirkan bank syariah yang dihormati oleh masyarakat yang akan menjadi model baru dalam pembangunan ekonomi dan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Dengan hadirnya, Bank Syariah Indonesia akan menjadi cerminan perbankan syariah Indonesia yang modern, universal, dan mampu memberikan kemaslahatan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'alamin).

Perbankan Syariah dikelola oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Oleh karena itu, PT. Bank syariah Indonesia menjadi wajah tersendiri bagi penduduk Indonesia dan industri perbankan nasional. Perbankan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis sebuah negara. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk muncul sebagai hasil dari merger tiga Bank Syariah di Indonesia, Bank Syariah Mandiri (BSM), BRI Syariah (BRIS) dan BNI Syariah (BNIS). Sekarang di bawah naungan kementerian BUMN, bank syariah Indonesia terbesar di Indonesia. Penggabungan ketiga bank

tersebut telah diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/KDK.02/2021 pada 27 Januari 2021. Keputusan ini memberikan izin merger untuk PT. Bank Syariah Indonesia dan PT. Bank BNI Syariah ke dalam PT. Bank BRI Syariah Tbk, yang kemudian menjadi izin usaha untuk PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Pada tanggal 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil akhir 1442 H, persetujuan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ini mulai berlaku. Perubahan pada Anggaran Dasar PT. BRI Syariah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor surat AHU-0006268.01.02 tentang Persetujuan Anggaran Dasar PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia. Dengan keluarnya surat dari OJK ini, kedudukan BSI dalam melakukan aktivitas perbankan berdasarkan konsep syariah dan penggabungan dari pembentukan tiga bank semakin diperkuat.

Pentingnya transaksi halal yang didasarkan pada prinsip ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat pemerintah terhadap produk dan layanan berbasis syariah. Pemerintah menganggap ini sebagai momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Pemerintah kemudian menggabungkan tiga bank syariah besar menjadi entitas baru yang disebut Bank Syariah Indonesia. Karena

hal ini salah satu bank tersebut terletak di Kalimantan Selatan. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. KCP Banjarmasin Pasar Cempaka didirikan pada tahun 2009, sebelumnya bernama Bank Mandiri Syariah. Kantornya terletak di Jl. Niaga Utara No.7, Kertak Baru Ilir, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Yang kemudian secara resmi mengubah namanya dan bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia pada 1 Februari 2021.

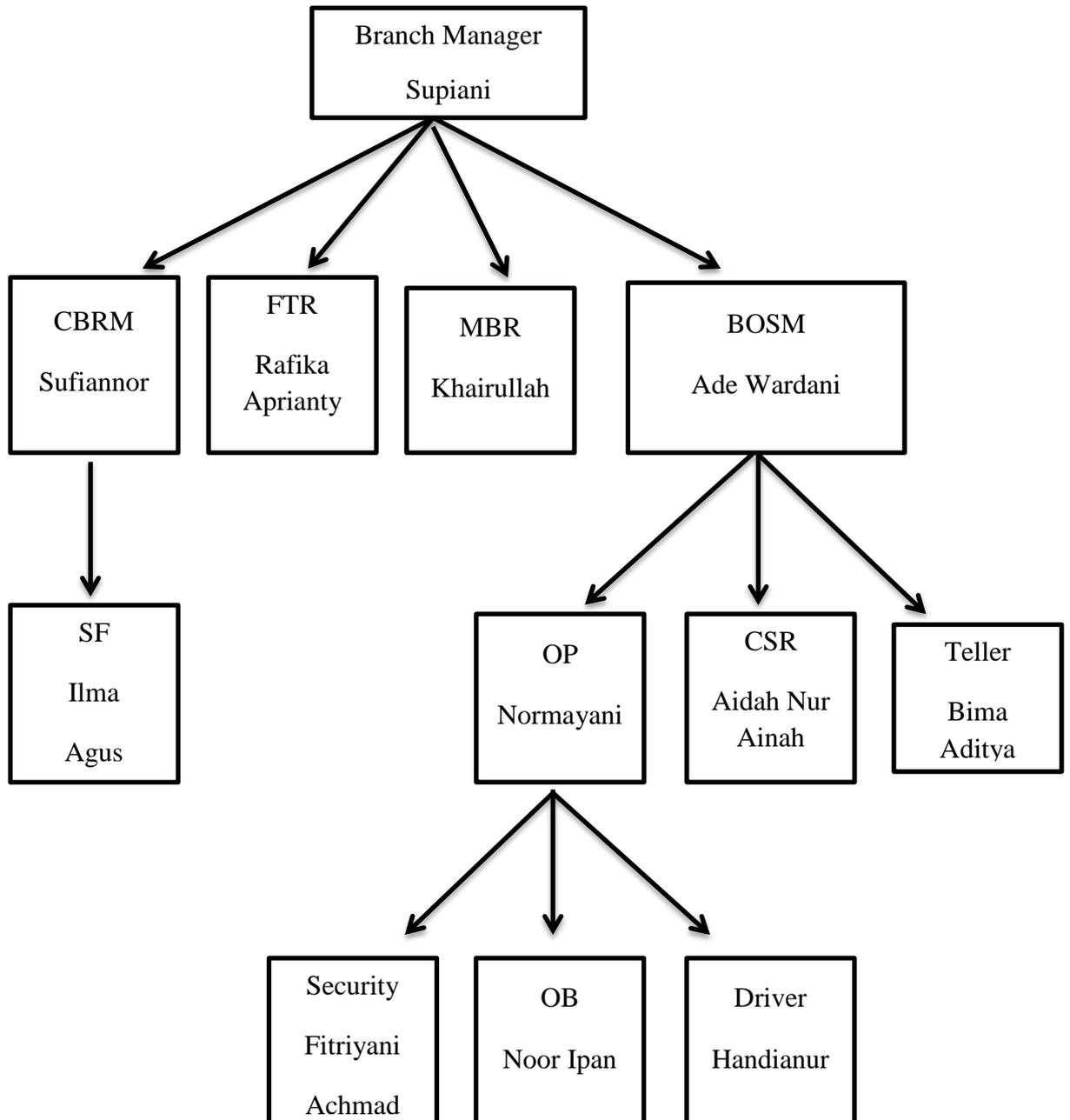
- b. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka
 - 1) Visi Bank Syariah Indonesia

“Menjadi 10 Top Global Islamic Bank Syariah”
 - 2) Misi Bank Syariah Indonesia
 - a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

“Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50T ditahun 2025”.
 - b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. “Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) Dan valuasi kuat (PB>2)”.
 - c) Menjadi perusahaan pilihan dengan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. “Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan berbasis kinerja”.

- c. Struktur organisasi bank syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Sumber: BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka (2024)

d. Produk-produk bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka

1) Tabungan

- a. iB Hasanah
- b. iB Prima Hasanah
- c. iB Baitullah Hasanah
- d. Deposito iB Hasanah
- e. BSI iB Hasanah

2) Produk Pembiayaan

- a. BSI Multiguna iB Hasanah
- b. BSI emas iB Hasanah
- c. BSI Wirausaha iB Hasanah
- d. BSI Usaha Kecil iB Hasanah

3) Produk Layanan Pembiayaan Mikro Bank Syariah Indonesia

- a. BSI Mikro 2 iB Hasanah
- b. BSI Mikro 3 iB Hasanah
- c. BSI Rahn/gadai Emas iB Hasanah.

4) Layanan Digital Banking BSI

- a. Info Rekening
- b. Transfer
- c. Pembayaran
- d. Pembelian
- e. Layanan Islami
- f. Berbagi- Ziswaf

- g. E-mas
- h. Favorit
- i. Tarik Tunai
- j. Buka Rekening
- k. Top Up eWallet
- l. E-Commerce
- m. Pembiayaan
- n. QRIS

2. Hasil Data

Berdasarkan temuan penelitian lapangan peneliti terhadap informan. Peneliti mendapatkan data tentang Peran Sinergitas Lembaga Keuangan Syariah dan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mendorong UMKM di Kota Banjarmasin. Informasi ini dikumpulkan dari beberapa informan yang digambarkan sebagai berikut.

a. Data Informan I

Nama : Khairullah
Jabatan : Mikro Banking Relationship
Hari & Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khairullah, Beliau mengatakan bahwa bank syariah dengan kebijakan pemerintah daerah seperti Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dalam bentuk kerjasama seperti mengadakan sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Kota

Banjarmasin seperti seminar, workshop, dan pelatihan. Selain itu, juga dapat mencakup menyediakan literatur atau materi pendidikan yang dapat di akses oleh pelaku UMKM baik secara online maupun offline. Bank syariah dan kebijakan pemerintah daerah, seperti dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja kota Banjarmasin dapat bekerja sama untuk meningkatkan ekonomi lokal. Pemerintah daerah melalui dinas usaha mikro dan tenaga kerja dapat mengatur dan membantu dalam hal regulasi, pelatihan, dan sosialisasi program yang tersedia. Di sisi lain, bank syariah dapat menyediakan dukungan keuangan dan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada para pelaku UMKM.

Sangat penting bagi kemajuan ekonomi lokal untuk memikirkan rencana atau harapan masa depan tentang kerja sama antara BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dan Pemerintah Daerah Banjarmasin untuk mendukung perkembangan UMKM. seperti mendorong produk UMKM lokal di tingkat lokal dan regional. Ini dapat dicapai melalui pameran, festival, atau platform pemasaran online yang didukung oleh masing-masing pihak. Sinergi ini juga dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi pola pikir inovatif. BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dan Pemerintah Daerah Banjarmasin dapat bekerja sama untuk membantu inovasi dalam hal produk dan proses bisnis, sehingga UMKM dapat bersaing lebih baik dalam pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu upaya BSI KCP Pasar Cempaka untuk mendukung UMKM di Kota Banjarmasin adalah dengan memberikan bantuan permodalan berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada UMKM yang ada di Kota Banjarmasin. KUR memberikan sumber pendanaan dengan prinsip syariah, seperti tidak ada bunga dan transparan. Selain itu, BSI memiliki kemampuan untuk membantu dan membimbing UMKM mengenai keuntungan dan cara menggunakan dana KUR secara efisien.

Untuk mendukung UMKM, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin Pasar Cempaka menawarkan berbagai jenis pembiayaan. Yang pertama adalah Pembiayaan Mikro, yang ditujukan untuk UMKM dengan kebutuhan modal yang lebih rendah. Yang kedua adalah Pembiayaan Modal Kerja, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari UMKM. Ketiga, Pembiayaan Murabahah adalah transaksi jual beli dengan keuntungan yang ditetapkan sebelumnya. Keempat, Pembiayaan Mudharabah adalah kerjasama antara BSI sebagai penyedia dana dan UMKM sebagai pengelola usaha, dengan keuntungan yang disepakati dibagi sesuai kesepakatan.

Beliau menyatakan bahwa persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan UMKM termasuk fotokopi KTP pasangan dan pasangan, fotokopi kartu keluarga, fotokopi buku nikah, fotokopi NPWP, fotokopi jaminan atau agunan, bukti bahwa tidak ada modal

kerja atau investasi di bank lain, dan surat keterangan usaha dari kelurahan.

Ketika nasabah UMKM tidak memiliki kelengkapan berkas yang diperlukan, Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka akan memberi tahu nasabah secara jelas dan tertulis tentang kelengkapan berkas yang belum terpenuhi. Selain memberikan penjelasan tentang kelengkapan berkas, BSI juga akan menjelaskan aspek-aspek syariah yang harus dipatuhi dalam proses pengajuan pembiayaan, dan BSI dapat menawarkan bantuan dan pendampingan kepada nasabah UMKM yang tidak memenuhi syarat.

Jika diperlukan, BSI dapat memberikan waktu tambahan kepada nasabah UMKM untuk menyelesaikan dokumen yang kurang atau tidak lengkap. Setelah nasabah UMKM menyelesaikan dokumen tersebut, BSI akan memeriksa kembali seluruh dokumen. Selama proses ini, BSI akan memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap hukum Islam.

BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Banjarmasin Pasar Cempaka memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bermanfaat untuk usaha mereka melalui berbagai langkah dan mekanisme, seperti evaluasi dan analisis sebelum memberikan pembiayaan, evaluasi dan analisis mendalam terhadap usaha UMKM, termasuk studi

kelayakan dan potensi pertumbuhan usaha tersebut, dan pendampingan dan pengawasan berkala dari BSI, selain itu, BSI memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan program pelatihan dan bimbingan bagi UMKM penerima pembiayaan dalam hal manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran, serta topik lain yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan bisnis. Melalui proses pengawasan, BSI memastikan bahwa dana yang diberikan digunakan untuk pembangunan dan operasional bisnis, bukan untuk kepentingan pribadi atau tujuan lain yang tidak relevan. Sebagai bank syariah, BSI memastikan bahwa seluruh pembiayaan yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan adil, transparan, dan berkelanjutan. Secara berkala, BSI mengevaluasi kinerja UMKM yang mendapatkan pembiayaan untuk menilai sejauh mana pembiayaan tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan keberlangsungan usaha.

BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka melakukan hal-hal sebagai berikut: mengirimkan pemberitahuan kepada pelanggan melalui WhatsApp atau telepon tentang keterlambatan pembayaran dan menawarkan opsi untuk menunda pembayaran atau menjadwalkan ulang pembayaran. Selain itu, BSI juga menghubungi pelanggan secara langsung untuk mengetahui penyebab keterlambatan dan mencari solusi terbaik. Jika pembayaran telah lewat berbulan-bulan, pelanggan akan diberikan surat.

Tingkat keberhasilan UMKM setelah mendapatkan permodalan dari BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka meningkat, menghasilkan peningkatan penjualan dan pertumbuhan bisnis yang mereka jalani. Dalam kapasitasnya sebagai Relationship Manager Mikro Banking, Khairullah menjelaskan bagaimana BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka membantu UMKM di Kota Banjarmasin dengan memberikan pembiayaan berupa KUR kepada nasabah UMKM. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) sering mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku berkualitas tinggi karena mereka masih menghadapi kendala internal maupun eksternal, seperti kurangnya modal, keterbatasan dalam mendapatkan pembiayaan, hambatan administratif, pengendalian aspek legalitas bisnis dan proses perizinan yang belum tuntas. KUR ini menggunakan akad jual beli atau murabahah. Beliau menyatakan bahwa modal yang diberikan kepada BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka termasuk KUR antara 5 juta dan 500 juta, serta KUR untuk BSI Super Mikro sebesar 10 juta hingga 100 juta. Menurutnya, KUR di atas 100 juta hingga 500 juta hanyalah KUR kecil.

Berdasarkan wawancara dengan informan bapak Khairullah, informan saat ini menghadapi risiko menagih nasabah jika mereka terlambat membayar angsuran karena nasabah tidak membayar atau melanggar janji. Informan harus mengingatkan nasabah bahwa

tanggal pembayaran semakin dekat (Wawancara, 26 April 2024, di BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka).

b. Data Informan II

Nama : Normayani
Jabatan : Operasional staff
Hari & Tanggal : Jum'at, 26 April 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Normayani, beliau mengatakan untuk mendorong UMKM di kota Banjarmasin dengan memberikan modal pembiayaan berupa KUR untuk meningkatkan usaha mereka. Menarik nasabah UMKM dengan melakukan kunjungan ke pasar atau segmentasi pasar dengan membagikan brosur untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang KUR dan dapat membantu pelaku usaha yang kurang modal untuk menambah barang dagangan mereka.

BSI dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efisien dan menyediakan produk layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing segmen pasar dengan memahami kebutuhan dan preferensi setiap segmen pasar. Setelah memperoleh modal dari BSI, perkembangan UMKM dapat meningkat secara signifikan. Modal tambahan dapat digunakan untuk berbagai hal, seperti meningkatkan operasi perusahaan, membeli inventaris baru, meningkatkan kapasitas produksi, atau bahkan mengembangkan barang dan jasa baru.

Akses modal yang lebih besar membantu UMKM meningkatkan kemampuan untuk bersaing, meningkatkan visibilitas merek, dan mengakses pasar baru. BSI juga dapat memberikan akses ke sumber daya tambahan seperti pelatihan dan bimbingan, yang dapat membantu UMKM meningkatkan keterampilan operasional dan manajemen mereka.

BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai rencana dan strategi untuk memberikan bantuan permodalan yang lebih luas dan berkelanjutan kepada UMKM. Mengembangkan kredit mikro dengan suku bunga yang kompetitif, jangka waktu yang fleksibel, dan persyaratan yang lebih mudah, misalnya produk ini harus dibuat untuk membantu UMKM memperoleh modal tanpa membebani mereka dengan bunga.

BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dapat meningkatkan upaya untuk mendampingi dan membantu UMKM dalam hal keuangan. Dapat mencakup layanan konsultasi keuangan, saran tentang manajemen keuangan dan strategi bisnis, pendampingan dalam pembuatan rencana bisnis dan permodalan. Beliau menyatakan bahwa BSI memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan lembaga seperti Dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja kota Banjarmasin, yang berfokus pada pelatihan dan pendampingan UMKM.

BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka memiliki kemampuan untuk meningkatkan akses permodalan bagi UMKM dengan memanfaatkan fintech. Ini dapat mencakup pembuatan situs web yang memungkinkan pengajuan pinjaman secara online, pemrosesan pinjaman yang cepat, dan penggunaan data untuk penilaian risiko kredit yang lebih baik (Wawancara, 26 April 2024, di BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka).

c. Informan III

Nama : Meliyanti
Jabatan : Pengembangan Kewirausahaan
Instansi : Dinas Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin
Hari & Tanggal : Senin , 29 April 2024

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan Ibu Meliyanti sebagai pengembangan kewirausahaan Dinas Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola, mengawasi, dan mengembangkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kota Banjarmasin. Dinas UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bagian dari pemerintah daerah yang memiliki peran khusus dalam pengembangan dan pemberdayaan sektor UMKM di wilayahnya. Tugasnya meliputi penyuluhan, pendampingan, pengembangan kebijakan, serta memberikan berbagai macam dukungan kepada pelaku UMKM. Membantu UMKM dalam pengembangan produk

dengan meningkatkan kualitas produk mereka, mengidentifikasi tren pasar, dan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Dalam hal perencanaan strategis, manajemen inventaris, manajemen keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia, dinas usaha mikro dan tenaga kerja kota Banjarmasin membantu UMKM mengelola operasional bisnis mereka dengan lebih efisien. Membantu memberikan pedoman untuk strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial, branding, promosi, dan penetapan harga yang sesuai dengan nilai produk dan pasar target.

Untuk meningkatkan akses permodalan bagi UMKM, Dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja kota Banjarmasin dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan dan lembaga pembiayaan lainnya. Kerja sama ini dapat mencakup penyediaan informasi tentang program pinjaman dan hibah yang tersedia, bantuan dalam menyusun proposal permodalan, serta pengembangan skema kredit yang lebih murah dan mudah diakses. Dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja dapat membantu UMKM bekerja sama dan menjalin hubungan dengan pihak lain, seperti perusahaan besar, institusi pendidikan, lembaga non-pemerintah, dan lembaga pemerintah lainnya. Kemitraan dapat menawarkan keuntungan dalam bentuk sumber daya tambahan, peluang pasar baru, dan peluang kolaborasi.

Menurut Ibu Melianti, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan program penyuluhan melalui sinergitas dengan lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia. Pengelolaan keuangan, manajemen risiko, pencatatan keuangan yang baik, dan pengelolaan utang adalah beberapa topik yang dapat dibahas dalam penyuluhan. Materi penyuluhan dirancang untuk memenuhi persyaratan dan tingkat pemahaman peserta. Misalnya, penyuluhan dasar dapat diberikan kepada pelaku UMKM yang masih awam, sementara materi yang lebih mendalam dapat diberikan kepada mereka yang sudah memahami dasar. Setelah penyuluhan, program pendampingan dilakukan untuk membantu pelaku UMKM menerapkan ide dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Bank syariah atau Dinas UMKM dapat melakukan pendampingan secara langsung atau melalui konsultan atau tenaga ahli yang ditunjuk. Konsultan ini akan membantu UMKM menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan perencanaan usaha dalam praktiknya.

Bagi UMKM yang membutuhkan layanan, Dinas koperasi usaha mikro dan tenaga kerja, BSI dapat menawarkan konsultasi keuangan syariah. Dinas UMKM dan BSI juga dapat membantu UMKM secara langsung. Pendampingan ini mencakup bantuan dalam menyusun rencana bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip

ekonomi syariah, serta saran tentang produk keuangan syariah yang tepat dan strategi pengelolaan risiko yang efektif.

Beliau menyatakan bahwa melalui kerja sama antara bank syariah dan lembaga UMKM dalam pelaksanaan program penyuluhan dan pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan perencanaan usaha, sehingga mereka dapat mengelola bisnis mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan. UMKM dapat menjadi lebih kompetitif di pasar dengan modal dan keterampilan yang ditingkatkan. Mereka dapat menawarkan barang dan jasa yang lebih baik, meningkatkan pangsa pasar mereka, atau bahkan mengambil peluang untuk masuk ke pasar baru.

Sinergi antara BSI dan Dinas UMKM dapat membantu UMKM menjadi lebih kreatif. Mereka mungkin membuat produk atau layanan baru yang lebih sesuai dengan prinsip ekonomi syariah atau menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasi. Dengan dukungan dari lembaga keuangan syariah dan pemerintah setempat, usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memperoleh kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan persepsi merek mereka dan meningkatkan hubungan dengan mitra bisnis dan pelanggan. Selain itu, pertumbuhan UMKM yang lebih baik akan berdampak positif pada ekonomi lokal. Mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan

daya beli lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru (Wawancara, 29 April 2024, di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin).

B. Analisis Data

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa informan memenuhi kriteria, lapangan penelitian, dan dokumen pendukung data penelitian. Sebagai berikut, peneliti menyajikan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

1. Hubungan Sinergitas antara Bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dan Pemerintah Daerah Dalam Mendorong program UMKM di Kota Banjarmasin.

Peran adalah tempat seseorang dalam aspek kedudukan (status) yang menunjukkan tempatnya dalam organisasi masyarakat (Soekanto, 2002, hlm. 243). Sinergitas pada dasarnya dasarnya adalah ketika dua atau lebih entitas berinteraksi satu sama lain dengan cara yang terus berubah untuk mencapai tujuan bersama (Covey, 1997 hlm.21).

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, lembaga keuangan syariah dan kebijakan pemerintah daerah memiliki peran yang sama dalam mencapai tujuan yang sama. Lembaga keuangan syariah seperti Bank syariah dapat memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah kepada UMKM, sementara pemerintah daerah dapat memberikan dukungan kebijakan, insentif pajak, infrastruktur, dan pelatihan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sinergi antara keduanya dapat meningkatkan akses UMKM ke sumber daya dan pasar,

seta meningkatkan dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dapat bekerja sama dengan kebijakan pemerintah daerah seperti dinas UMKM dalam bentuk sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Kota Banjarmasin, seperti mengadakan seminar, workshop, atau pelatihan. Kerjasama ini juga dapat mencakup penyediaan literatur atau materi edukasi kepada para pelaku UMKM secara online maupun offline. Para pelaku UMKM menerima bimbingan dalam berbagai program. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 telah mengatur pengembangan usaha kecil. Namun, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 menggantikan peraturan tersebut pada akhirnya karena peraturan baru ini memperbaiki peraturan sebelumnya. Menurut Pasal 1 Nomor 14, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan. Pendampingan adalah hubungan antara pendamping dan yang didampingi untuk membantu satu sama lain memecahkan masalah, mendorong dan mendukung satu sama lain, menggali dan mengoptimalkan potensi dan sumber daya, dan memberikan informasi tentang akses ke fasilitas dan layanan yang diperlukan. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kualitas.

Sinergitas dalam mengelola program penyuluhan Pengelolaan keuangan, manajemen risiko, pencatatan keuangan yang baik, dan pengelolaan utang adalah beberapa topik yang dapat dibahas dalam

penyuluhan. Materi penyuluhan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta. Misalnya, materi dasar dapat diberikan untuk peserta yang masih awam, sementara materi yang lebih mendalam dapat diberikan untuk peserta yang sudah memahami konsep dan keterampilan. Setelah penyuluhan, program pendampingan dilakukan untuk membantu pelaku UMKM menerapkan ide dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi di atas, jelas bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin Pasar Cempaka bekerja sama dengan kebijakan pemerintah daerah seperti dinas umkm. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih besar dari jumlah bagian per bagian, hal-hal yang dilakukan harus lebih diperhatikan dan dimaksimalkan. Sebuah interaksi antara kedua belah pihak atau lebih dengan membangun hubungan yang selalu berubah untuk mencapai tujuan bersama (Muhammad Jusman dkk, 2017, hlm. 24–25).

2. Peranan Bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka terkait dengan bantuan permodalan pada UMKM di Kota Banjarmasin.

Peran ialah posisi yang diungkapkan oleh seseorang kepada masyarakat luas di mana dia menunjukkan peran awalnya dalam struktur sosial (Rahayu, 2019, hlm.7). Salah satu upaya Bank Syariah Indonesia KCP Banjarmasin Pasar Cempaka adalah untuk mendukung usaha kecil dan mikro (UMKM) di Kota Banjarmasin dengan memberikan bantuan permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang

merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro dengan suku bunga rendah dan persyaratan yang lebih mudah. Usaha kecil dibantu oleh program untuk berkembang dan berkontribusi pada ekonomi lokal. Sesuai dengan nilai-nilai Islam, pinjaman ini disesuaikan dengan prinsip syariah dan tidak melibatkan riba. Keunggulan mengajukan KUR di Bank Syariah Indonesia terletak pada kesesuaian dengan prinsip syariah, yang tidak melibatkan riba, persyaratan yang sederhana, dan tanpa biaya administrasi. aturan syariah, termasuk pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Hal ini membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mendapatkan akses ke modal tanpa memberikan bunga yang tinggi (Hanapi Ansari, 2023, hlm. 71–72).

Menurut Rival dan Arifin (2010), pembiayaan dapat didefinisikan sebagai pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu sendiri maupun lembaga. Selain itu, pembiayaan dapat didefinisikan sebagai penyediaan dana atau undang-undang yang serupa dengan itu berupa :

a. Transaksi dalam Bentuk Mudharabah dan Musyarakah

Mudharabah adalah perjanjian kerja sama uaha antara dua pihak. *Sahibul mal* menyediakan seluruh modal (100%), dan pihak lain bertindak sebagai pengelola. BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka memberikan modal penuh dan Nasabah UMKM yang mengelola bisnis mereka.

Dalam transaksi musyarakah, dua pihak, BSI KCP Banjarmasin Pasar Cempaka dan Nasabah UMKM, masing-masing memberikan dana, dengan keuntungan dan risiko ditanggung bersama.

Berdasarkan informasi di atas, kegiatan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin Pasar Cempaka menggunakan transaksi mudharabah dan musyarakah. Karena nasabah UMKM di Kota Banjarmasin melakukan transaksi dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, peran yang dimainkannya sejalan dengan teori.

b. Transaksi Jual Beli dalam Bentuk Murabahah dan Istishna

Penjual harus memberikan keuntungan dari transaksi jual beli dalam jual beli murabahah. Dalam transaksi jual beli dengan akad murabahah, nasabah UMKM mengajukan permintaan kepada BSI untuk membeli barang atau layanan, dan BSI dan nasabah menyetujui harga barang atau layanan. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau melalui skema pembayaran yang telah disepakati sebelumnya, seperti angsuran. Setelah pembayaran selesai, akad murabahah dianggap selesai, dan barang atau layanan dikirim.

Dalam transaksi jual beli dengan akad Istishna, *mushtasni* (pembeli) dan *shani* memesan barang tertentu sesuai dengan persyaratan dan kriteria yang disepakati antara keduanya. Nasabah UMKM mengajukan pesanan kepada BSI untuk memproduksi atau memasok barang tertentu sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.

BSI dan nasabah UMKM menyetujui harga, spesifikasi, jangka waktu, dan syarat-syarat lainnya yang terkait dengan pesanan tersebut. Kemudian, BSI dan nasabah UMKM membuat perjanjian istishna yang mengatur semua detail transaksi, termasuk pembayaran, waktu pengiriman, dan spesifikasi barang. Nasabah UMKM membayar kepada BSI sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai atau melalui metode pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan informasi di atas, peran Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Banjarmasin Pasar Cempaka adalah membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Banjarmasin. Dengan demikian, peran ini sejalan dengan teori.